

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian non-eksperimental adalah penelitian yang penelitiannya tidak mempunyai kemampuan untuk memberikan suatu perlakuan atau memanipulasi variabel- variabel yang mempengaruhi terjadinya suatu gejala (Widodo & Wahyuni, 2016, hlm. 52). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai suatu situasi, kondisi atau variabel, yang tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Hidayat, 2015, hlm. 156).

Dari Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai korelasi khususnya korelasi berganda yang mana korelasi ini bertujuan untuk melihat hubungan antara tiga variabel atau lebih (satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X). Korelasi berganda adalah varians variabel independen yaitu status gizi dan kebugaran jasmani yang terkait dengan variabel dependen yaitu prestasi akademik yang memiliki fungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dengan variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan kebugaran jasmanasiswa sekolah dasar dengan prestasi akademik.

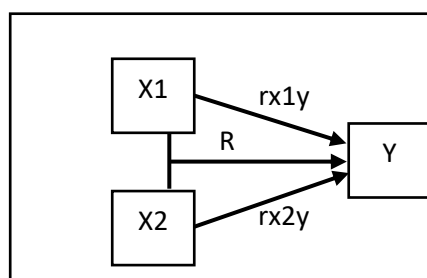
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang telah dibuat berdasarkan hubungan antar variabel agar hasil penelitian dapat menjawab pertanyaan penelitian atau desain penelitian adalah serangkaian langkah logis yang dipilih oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Heryana dkk., 2020, hlm. 3). Rencana tersebut mencakup langkah-langkah yang akan diikuti peneliti, mulai dari perumusan ide dan implikasi praktis hingga analisis akhir. Desain pada penelitian ini yaitu :

Ali Setiawan, 2024

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA SEKOLAH
DASAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan :

- | | |
|-------|---------------------|
| 1) X1 | : Status Gizi |
| 2) X2 | : Kebugaran Jasmani |
| 3) Y | : Prestasi Akademik |

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian membutuhkan waktu 1 bulan yaitu pada bulan 11 April – 31 Mei 2024. Kegiatan penelitian dilakukan di SDIT QORDOVA Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SDIT QORDOVA Jl. Raya Majalaya - Rancaekek No.378a, Rancaekek Wetan, Kec. Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40394

3.4 Partisipan Penelitian

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi fase C kelas V dan VI di salah satu SDIT di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40394

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari orang, benda, hewan, tumbuhan, gejala, hasil tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam penelitian (Apriansah dkk., 2024, hlm. 49). Tujuan memiliki populasi adalah agar kita dapat menentukan besar

Ali Setiawan, 2024

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecilnya sampel anggota populasi dan membatasi validitas interval generalisasi. Populasi pada penelitian ini adalah anak Fase C kelas 5 dan 6 di SDIT QORDOVA Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40394 dengan jumlah 156 siswa dengan rincian 80 siswa laki-laki dan 76 siswa perempuan.

Tabel 3. 1 Populasi Siswa Kelas V & VI SDIT QORDOVA

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	V	80 Siswa
2	VI	76 Siswa
Total		156 Siswa

3.5.2. Sampel Penelitian

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penjelasan lainnya adalah bahwa sampel adalah sekelompok item yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dan penelitian terhadap kelompok kecil (sampel) ini diharapkan dapat mengungkap informasi penting tentang kelompok yang lebih besar (Firmansyah & Dede, 2022, hlm. 91). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007, hlm. 300).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan (Ardika & Pardijono, 2015, hlm. 582). Pada penelitian ini instrument yang digunakan yaitu :

3.6.1 Pengukuran Status Gizi

Menurut Almatsier (2010) (dalam Budiman dkk., 2021, hlm. 13) Status gizi merupakan ukuran keadaan tubuh manusia yang dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat gizi dalam tubuh. Dengan menilai status gizi suatu individu atau kelompokbisa dapat mengetahui apakah status gizi individu atau kelompok tersebut normal atau tidak normal. Cara

Ali Setiawan, 2024

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penentuan status gizi seseorang atau suatu kelompok meliputi penilaian status gizi secara langsung dengan menggunakan metode antropometri, klinis, biokimia, dan biologi, serta pemantauan tidak langsung terhadap asupan makanan, statistik vital, dan faktor ekologi (Supriasa, 2012, hlm. 16).

Dengan Antropometri banyak digunakan untuk mengukur status gizi (Susilowati, 2008, hlm. 65). Pemeriksaan pada penelitian ini dilakukan dengan Indeks Massa Tubuh (IMT). Indeks massa tubuh merupakan salah satu indikator antropometri yang digunakan untuk mengetahui status gizi terkait berat badan dan obesitas, dengan perbandingan antara berat badan dengan tinggi badan kuadrat.

1. Pengukuran Berat Badan

Berat badan mengacu pada jumlah protein, lemak, air dan mineral dalam tulang (Anindya, 2018, hlm. 33). Berat badan merupakan parameter antropometri yang sangat bervariasi. Hal ini karena berat badan sangat sensitif terhadap perubahan yang tiba-tiba. pengukuran berat badan merupakan ukuran atau standar yang dipertimbangkan dalam mengukur status gizi, perubahan mudah dideteksi, dilakukan dalam waktu singkat dan Anda dapat memutuskan status gizi saat ini. sudah digunakan secara luas dan umum serta tidak banyak menggunakan ketelitian (Yanti dkk., 2021, hlm. 220).

Peralatan:

- a. Alat penimbang dengan ketelitian hingga 0,01 kg, ditempatkan pada permukaan yang rata.
- b. Skala alat penimbang harus ditera lebih dahulu agar alat tersebut memenuhi standar.

Pelaksanaan:

- a. Testee tanpa alas kaki dan hanya mengenakan pakaian yang ringan (sepertikaos dan celana olahraga).
- b. Alat penimbang disetel pada angka nol
- c. Testee berdiri tegak menghadap ke depan dengan berat tubuh terdistribusi secara merata di bagian tengah alat penimbang

Ali Setiawan, 2024

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pengukuran Tinggi Badan

Tinggi badan merupakan parameter antropometri yang memberikan gambaran umum tentang karakteristik pertumbuhan tulang. Tinggi badan kurang rentan terhadap masalah gizi dalam jangka pendek dan sering kali diamati dalam jangka panjang.

Peralatan:

- Stadiometer atau pita pengukur yang dilekatkan dengan kuat secara vertikal di dinding, dengan tingkat ketelitian sampai 0,01 cm.
- Gunakan dinding yang rata atau tidak bergelombang. Apabila menggunakan pita pengukur, persiapkan juga penggaris segi tiga siku-siku.
- Permukaan lantai harus rata dan padat.

Pelaksanaan:

- Siswa berdiri tegak tanpa alas kaki, tumit, pantat dan kedua bahu menempel pada stadiometer atau pita pengukur.
- Kedua tumit sejajar dengan kedua lengan yang menggantung bebas disamping badan (dengan telapak tangan menghadap ke arah paha).
- Kepala testee tegak dengan bagian belakang kepala menempel pada dinding, dan pandangan mata lurus ke depan.
- Tumit testee tidak boleh terangkat (jinjit)
- Apabila pengukuran menggunakan stadiometer, turunkan platformnya sehingga dapat menyentuh bagian atas kepala. Apabila menggunakan pitapengukur, letakkan segitiga siku-siku tegak lurus pada pita pengukur di atas kepala, kemudian turunkan ke bawah sehingga menyentuh bagian atas kepala.

$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat Badan (KG)}}{\text{Tinggi Badan Kuadrat (m}^2\text{)}}$$

Gambar 3. 2 Rumus IMT

Ali Setiawan, 2024

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori dan ambang batas status gizi anak sesuai dengan peraturan menteri Kesehatan republik indonesia nomor 2 tahun 2020 tentang standar Antropometri anak.

Tabel 3. 2 Kategori Status Gizi

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (z-score)
Umur (IMT/U) Anak usia 5-18	gizi kurang (<i>Thinnes</i>)	-3 SD sd < -2 SD
	gizi baik (normal),	-2 SD sd +1 SD
	Gizi berlebih (<i>overweight</i>)	+ 1 SD sd +2 SD
	Obesitas (obese)	> + 2 SD

Sumber : Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2 Tahun 2020 Tabel

Untuk memperoleh kategori status gizi anak dengan IMT/U maka :

1. Jika IMT anak < media maka, $(BB/U) = \text{IMT anak} - \text{IMT media} / \text{IMT media} - (\text{Tabel} - 1\text{Sd})$
2. Jika IMT anak > media maka, $(BB/U) = \text{IMT anak} - \text{IMT media} / (\text{Tabel} + 1\text{SD}) - \text{IMT media}$

Nilai IMT media dan nilai -1SD/+SD dapat dilihat pada lampiran 3

3.6.2 Kebugaran Jasmani

Pengambilan data kebugaran jasmani dilakukan menggunakan Instrumen Tes Kebugaran Siswa Indonesia (TKSI) yang merupakan satu paket rangkaian tes kebugaran siswa Indonesia yang harus dilakukan secara keseluruhan tanpa mengurangi dan menambahkan item tes lain, item tes kebugaran siswa Indonesia bagi siswa SD/MI fase C (Kemdikbud, 2023, hlm. p), yang terdiri dari:

a. *Child Ball Test*

Merupakan tes yang dilakukan dengan cara melempar bola ke dinding yang berjarak 2 m, dengan ketinggian minimal 2 m menggunakan 1 tangan

Ali Setiawan, 2024

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan menangkap menggunakan 2 tangan selama 30 detik.

- Tujuan: Mengukur koordinasi mata dan tangan.
- Peralatan: Bola Tenis, Lakban, Dinding dengan permukaan yang rata, Peluit, *Stopwatch*, Formulir Test, dan alat tulis.
- Prosedur pelaksanaan tes:
 - Persiapan tes:
 1. Menyiapkan dinding dan diberi tanda bergaris mendatar dengan ketinggian garis 2 m dari lantai.
 2. Membuat batas lempar dengan jarak 2 meter dari dinding .
 3. Menyiapkan Bola tenis.
 4. Menyiapkan *Stopwatch*
 5. Menyiapkan peluit
 6. Menyediakan formulir tes dan alat tulis.

Pelaksanaan tes:

1. Siswa dengan bola ditangan berdiri pada garis batas lemparan dengan jarak 2 meter dari dinding.
 2. Siswa melempar (*Over head Pass*) bola ke dinding menggunakan 1 tangan saat bunyi peluit, target lemparan setinggi batas yang telah dibuat.
 3. Siswa kemudian menangkap menggunakan 2 tangan.
 4. Siswa melakukan tes selama 30 detik, dan berakhir ditandai oleh bunyi peluit.
- Pencatatan skor:
 1. Penguji menghitung berapa kali siswa berhasil menangkap bola yang dilempar ke dinding selama 30 detik

2. Penguji mengonversi hasil yang diperoleh terhadap norma tes.

Tabel 3. 3 Norma Tes child ball

Putera	Puteri	Skor	Kategori
≥ 17	≥ 14	5	Baik Sekali
14 – 16	11 - 13	4	Baik
11 – 13	8 – 10	3	Sedang
8 – 10	5 – 7	2	Kurang
≤ 7	≤ 4	1	Kurang Sekali

b. Tok Tok Ball Test

Merupakan tes yang dilakukan dengan cara melempar 10 bola tenis dari bawah menggunakan satu tangan ke keranjang berdiameter 30 cm dari jarak 3 meter.

- Tujuan: Mengukur tingkat kemampuan akurasi
- Peralatan: Bola Tenis 10 buah, Lakban / kapur, Keranjang diameter 30 cm dan tinggi 30 cm, Peluit, Formulir Test dan alat tulis
- Prosedur pelaksanaan tes:
 1. Menyiapkan 10 Bola.
 2. Menyiapkan keranjang
 3. Menyiapkan peluit
 4. Menyiapkan area tes dengan permukaan yang rata.
 5. Membuat garis batas lempar dengan jarak 3 meter dari sasaran.
 6. Menyediakan formulir tes dan alat tulis.
- Pelaksanaan tes:
 1. Siswa berdiri di belakang garis batas lemparan dengan bola tenis di tangan.
 2. Siswa melakukan lemparan dari bawah (under hand pass) menggunakan satu tangan ke keranjang, saat bunyi peluit
 3. Siswa melakukan 10 kali lemparan

Ali Setiawan, 2024

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Cara Memberi Skor:
 1. Penguji menghitung bola yang masuk ke keranjang atau mendarat di dalam keranjang.
 2. Penguji mengonversi banyaknya bola yang masuk ke keranjang terhadap norma tes.

Tabel 3. 4 Norma Tes Tok-tok ball

Putera	Puteri	Skor	Kategori
≥ 8	≥ 7	5	Baik Sekali
6 – 7	5 – 6	4	Baik
3 – 5	3 – 4	3	Sedang
1 – 2	1 – 2	2	Kurang
0	0	1	Kurang Sekali

c. Shuttle Run 8 x10m Test

Merupakan tes lari bolak balik menempuh jarak 8 x 10 meter antara dua garis paralel sambil memindahkan 4 bola, dilakukan secepat-cepatnya. (adopsi dari Run 4 x 10 m).

- Tujuan: Untuk mengukur kelincahan.
- Peralatan: Lintasan yang rata dan tidak licin, 4 Bola Tennis/Bola plastik/Balok, Penanda (Lakban/kapur), 2 Wadah/Box, Meteran, *Stopwatch*, Peluit, Formulir Test dan alat tulis
- Prosedur pelaksanaan tes:
 1. Membuat lintasan panjang 10 meter, titik awal adalah garis *start/finish*. Titik 10 meter dari garis start dan *finish* adalah garis batas.
 2. Meletakkan wadah pada jarak 30 cm di luar garis *start/finish* dan garis batas.
 3. Meletakkan 4 bola pada wadah dengan jarak 30 cm di luar garis batas
 4. Menyediakan formulir tes dan alat tulis.

Ali Setiawan, 2024

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Pelaksanaan tes:
 1. Siswa berdiri siap di belakang garis *start/finish*
 2. Siswa berlari ke arah garis batas saat penguji meniup peluit dan mengambil 1 bola yang ada di wadah pada garis batas.
 3. Siswa berlari kembali ke arah garis *start/finish*, kemudian meletakkan bola pada wadah di garis *start/finish*
 4. Siswa melakukan secara berulang sampai bola ke 4 di bawa lari menuju garis *start/finish*, penguji menghentikan *stopwatch* dan mencatat waktu.
- Pencatatan Skor:
 1. Penguji mencatat waktu dalam detik.milidetik, setelah siswa berhasil memindahkan semua bola
 2. Penguji membandingkan perolehan waktu dengan norma.

Tabel 3. 5 Norma Tes Shuttle Run

Putera	Puteri	Skor	Kategori
≥ 23.18	≥ 24.58	5	Baik Sekali
23.19 – 27.19	24.59 – 28.29	4	Baik
27.20 – 30.18	28.30 – 31.02	3	Sedang
30.19 – 34.20	31.03 – 35.75	2	Kurang
≥ 34.21	≥ 35.76	1	Kurang Sekali

d. Move The Ball Test

Merupakan tes yang dilakukan dengan cara memindahkan bola yang diletakkan dalam ban motor diantara dua kaki selama 30 detik.

- Tujuan: Mengukur kekuatan otot perut .
- Peralatan: Matras/lantai yang datar, 20 Bola plastik warna warni, 1 Ban motor, *Stopwatch*, Formulir Test dan alat tulis
- Prosedur pelaksanaan tes:
 1. Menyiapkan matras/lantai yang rata.
 2. Menyiapkan ban/kardus/box dan bola.

Ali Setiawan, 2024

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Meletakkan keranjang/box pada jarak 30 cm di belakang garis *start*.
 4. Menyiapkan *stopwatch*.
 5. Menyiapkan formulir tes dan alat tulis
- Pelaksanaan tes:
 1. Siswa terlentang di matras, kedua lutut ditekuk, posisi kaki di samping kanan dan kiri ban motor, tangan lurus menempel matras.
 2. Siswa mengangkat tubuh saat penguji memberi aba-aba dan mengambil 1 bola menggunakan kedua tangan.
 3. Siswa bergerak terlentang, meletakkan bola menggunakan kedua tangan melewati muka sampai kedua tangan menyentuh matras.
 4. Siswa melakukan gerakan berulang-ulang tanpa istirahat dalam 30 detik.
 - Pencatatan Skor:
 1. Penguji mencatat jumlah bola yang berhasil dipindahkan siswa selama 30 detik.
 2. Penguji mengonversi jumlah pengulangan yang diperoleh siswa dengan norma.

Tabel 3. 6 Norma Tes Move The Ball

Putera	Puteri	Skor	Kategori
≥ 17	≥ 16	5	Baik Sekali
14 - 16	13 - 15	4	Baik
12 - 13	10 - 12	3	Sedang
10 - 11	8 - 9	2	Kurang
≤ 9	≤ 7	1	Kurang Sekali

e. 600 m Run Test

Merupakan tes yang dilakukan dengan cara berlari menempuh jarak 600 m.

- Tujuan: Mengukur daya tahan jantung dan paru-paru.
- Peralatan: Lintasan lari yang rata dan tidak licin sejauh 600 m, Peluit, Bendera Start, *Stopwatch*, Formulir Test dan alat tulis

Ali Setiawan, 2024

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Prosedur pelaksanaan tes:
 1. Menyiapkan lintasan tes sejauh 600 m .
 2. Menyiapkan bendera start .
 3. Menyiapkan formulir tes dan alat tulis.
 4. Menyiapkan *stopwatch* dan peluit.
 5. Menyediakan alat lain yang dipergunakan.
- Pelaksanaan tes:
 1. Siswa berdiri di belakang garis start.
 2. Siswa berlari saat penguji memberi meniup peluit.
 3. Siswa lari menuju garis finish, menempuh jarak 600 meter.
- Pencatatan Skor:
 1. Penguji mencatat waktu tempuh siswa setelah melakukan tes lari 600 meter dalam menit.detik
 2. Penguji mencatat waktu dalam satuan menit dan detik. dan mengkonversi waktu yang diperoleh.

Tabel 3. 7 Norma 600 m Run Test

Putera	Puteri	Skor	Kategori
$\geq 02.52.00$	$\geq 03.54.00$	5	Baik Sekali
02.53.00 – 04.57.00	03.55.00 – 04.79.00	4	Baik
04.58.00 – 05.27.00	04.80.00 – 06.04.00	3	Sedang
05,28.00 – 06.63.00	06.05.00 – 07.30.00	2	Kurang
$\geq 06.64.00$	$\geq 07.31.00$	1	Kurang Sekali

Dari hasil pengukuran tes kebugaran jasmani ini dapat dikategorikan kedalam beberapa kategori dengan menggunakan tabel norma deskriptif persentase untuk menentukan kategori kebugaran jasmaninya. Adapun tabel nilai dan norma Tes Kebugaran Siswa Indonesia (TKSI) sebagai berikut :

Ali Setiawan, 2024

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 8 Klasifikasi nilai kebugaran jasmani

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi
1	13	Kurang
2	14-17	Sedang
3	18-21	Baik

3.6.3 Prestasi Akademik

Untuk mendapat data prestasi akademik hasil belajar siswa diambil dari hasil raport dari setiap masing-masing sampel sesuai dengan kemampuan nilai rapotsiswa pada semester awal. Untuk menentukan hasil belajar, khusus dengan penelitian ini disesuaikan dengan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) sebesar 78. Sehingga kriteria nilainya adalah $100 - 78 = 22$. Dengan panjang interval rantang/kategori seperti $22/3 = 7,3$ atau 73.

Tabel 3. 9 Kriteria Prestasi Akademik

No	Interval	Kategori
1	78	Rendah
2	78-85	Sedang
3	85	Tinggi

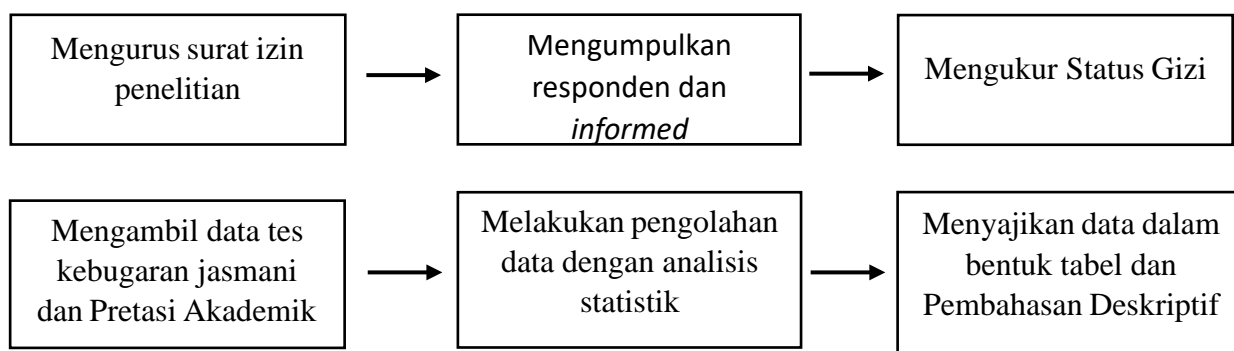
3.6 Prosedur Penelitian

Tahapan awal yaitu mengurus surat izin penelitian di Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) dan SDIT QORDOVA Jl. Raya Majalaya - Rancaekek No.378a, Rancaekek Wetan, Kec. Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40394, diakhiri dengan penyajian data. Rancangan penelitian ini memiliki alur sebagai berikut:

Ali Setiawan, 2024

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



3.7 Analisis Data

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah mengelola data dengan menganalisis data hingga mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan program IBM SPSS 27 (Statistical Program for Social Science) untuk menganalisis data statistik. Dalam penelitian ini, data di analisis dengan analisis sebagai berikut :

3.7.1 Uji Normalitas

Uji signifikansi yang digunakan peneliti adalah uji signifikansi Kolmogorov-Smirnov. Oleh karena itu, peneliti lebih memilih menggunakan Kolmogorov-Smirnov dalam pengujian normal dibandingkan metode lainnya. Karena lebih baik untuk sampel besar. Cara menarik kesimpulan dalam penelitian ini dilihat pada taraf signifikan α 0.05 dengan penjelasan kriteria berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal

3.7.2 Uji Korelasi

Korelasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel yang berbeda, dan digambarkan dengan besar kecilnya koefisien korelasi. Dalam penelitian ini menggunakan korelasi rank spearman, karena data yang dimiliki oleh peneliti berbentuk data skala ordinal.

1. Uji Korelasi Rank Spearman

Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi

Ali Setiawan, 2024

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi

Pedoman Kekuatan Hubungan

- $- 0,25 =$ Korelasi sangat lemah
- $0,26 - 0,50 =$ Korelasi cukup
- $0,51 - 0,75 =$ Korelasi kuat
- $0,76 - 0,99 =$ Korelasi sangat kuat
- $1,00 =$ Korelasi sempurna

Kriteria arah hubungan

- Arah korelasi dilihat pada angka correlation coefficient
- Besarnya nilai correlation coefficient antara $+1$ s/d -1
- Nilai correlation coefficient bernilai positif, maka hubungan kedua variable searah
- Nilai correlation coefficient bernilai negatif, maka hubungan kedua variable tidak searah

3.7.3 Uji Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan uji korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen

Pedoman uji korelasi berganda

- a. Jika nilai probabilitas $0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. F Change atau $0,05 < \text{Sig.F change}$. Maka H_0 diterima dan H_1 di tolak, artinya Tidak ada Hubungan yang Signifikan antara variable X dengan Y
- b. Jika nilai probabilitas $0,05$ lebih besar dari nilai probabilitas Sig. F Change atau $0,05 > \text{Sig.F change}$. Maka H_0 ditolak dan H_1 di terima, artinya ada Hubungan yang Signifikan antara variable X dengan Y